



PERSUASIF, INFORMATIF, NARATIF

## Memahami Tugas Seorang Supervisor

*Understanding  
the Role and Function  
of a Supervisor*



## Jangan Remehkan Kegiatan Supervisory

Supervisi atau pengawasan merupakan suatu proses yang penting untuk memastikan proses produksi sesuai standar dan prosedur yang ditentukan. Kegiatan ini bukan usaha mencari kesalahan orang, tapi memastikan tidak ada tahapan produksi yang terlewatkan. Apalagi jika petugas pelaksana merupakan orang yang pertama kali melakukan suatu pekerjaan. Untuk kategori ini, maka pengawasan secara menyeluruh wajib dilakukan.

Pengawasan menjadi sangat penting jika pekerjaan yang dilakukan sarat dengan peraturan seperti dalam perawatan pesawat terbang. Apalagi kesalahan sekecil apapun dalam perawatan pesawat harus dihindari karena dapat berdampak fatal terhadap keselamatan penerbangan. Karena itu supervisi dilakukan sejak tahap perencanaan hingga akhir proses produksi dan dicatat dalam catatan khusus tentang kegiatan suatu pekerjaan.

Mengingat pentingnya kegiatan pengawasan, seorang supervisor harus memiliki kemampuan teknis tentang pekerjaan yang diawasi. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan manajerial karena dia mengelola dan mengarahkan sekelompok mekanik untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kemampuan manajerial ini sangat dibutuhkan karena supervisor juga berperan sebagai jembatan antara mekanik dalam unitnya maupun dengan pihak lain yang memiliki kaitan dengan pekerjaan yang dijalankan.

Kegiatan pengawasan dan pihak yang berhak menjadi supervisor menjadi tema utama *Penity* edisi Februari 2011 ini. Kami memilih tema ini karena supervisi berperan penting dalam menjamin keselamatan penerbangan. Selain itu, supervisor selalu menjadi pihak pertama yang diminta tanggung jawab jika pesawat yang ditangani mengalami masalah yang terkait dengan safety. Kami merasa perlu menyajikan tema ini agar menjadi tambahan referensi bagi pembaca.

Dalam rubrik *Persuasi dan Cakrawala*, kami mengupas seluk beluk supervisi dan peranan supervisor dalam perawatan pesawat serta keselamatan penerbangan. Sedangkan rubrik *Selisik* menyajikan contoh nyata kelalaian dalam pengawasan yang memicu kerugian. Rubrik lain seperti *Harmoni*, *Saran Mang Sapeti*, dan *IOR* menyajikan tema lain agar penerbitan *Penity* tetap menawarkan keragaman tema. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi pembaca melalui kiriman *IOR* maupun opini.

Selamat membaca. ❖

## Do not underestimate supervisory activities

Supervision is an important process to ensure the production process works according to prescribed standards and procedures. This activity is not an attempt to find error, but to make sure that there is no missed production process. Specifically for the beginner when doing a job. For this category, then the overall supervision must be done.

Supervision becomes very important when the work performed is highly regulated such as in aircraft maintenance. Moreover, even the slightest error in aircraft maintenance must be avoided because it can have fatal impact on aviation safety. Therefore, the supervision is done from the planning stages until the end of the production process and recorded in many special forms.

Because of the importance of supervision, a supervisor must have the technical capability of the work supervised. Another important factor is the managerial skills because he manages and directs a group of mechanics to do a certain job. These managerial skills are needed because the supervisor also acts as a interface between the mechanics in his unit and other parties who also involved with the work being undertaken.

Supervisory activities and the persons who are entitled to become supervisor are the main theme of *Penity* on February 2011. We selected this theme because supervision is an important role in ensuring aviation safety. Besides, the supervisor is always being the first party bear the responsibility when the aircraft handled is experiencing problems related to safety. We recognize the need to present this theme in order to become an additional reference for the reader.

In the rubric *Persuasi dan Cakrawala*, we explore the supervision and supervisor role in aircraft maintenance and flight safety, while the rubric *Selisik* presents examples of negligence in the supervision which triggering losses. Rubrics such as *Harmony*, *Saran Mang Sapeti*, and *IOR* present another theme for *Penity* so that *Penity* still offers diversity. Last but not least, we thank our reader who had participated through *IOR* posts and opinions.

Happy reading. ❖



## Materi Safety Briefing Sheet Sebagai Materi Safety Talk

**D**alam industri penerbangan menjaga Safety Awareness seluruh personel merupakan faktor yang sangat penting. Safety Awareness harus dijaga karena kondisinya sering naik turun terpengaruh situasi dan kondisi lingkungan kerja. Apalagi jika kita tengah menghadapi dan menjalankan pekerjaan monoton yang berulang dari hari ke hari yang dapat memicu kejenuhan dan berdampak terhadap Safety Awareness.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar Safety Awareness selalu terjaga adalah melaksanakan briefing sebelum melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam briefing dapat disampaikan tentang bahaya-bahaya yang timbul selama proses pekerjaan berjalan. Selain itu dalam briefing juga dapat disampaikan kejadian-kejadian yang dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh personil.

Untuk mendorong pelaksanaan brief-

ing crew, maka para pelaksana di lapangan dapat menggunakan Safety Briefing Sheet yang telah diterbitkan dua kali dalam seminggu. Materi yang tercantum dalam Safety Briefing Sheet diharapkan dapat dijadikan materi safety talk dalam briefing crew sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk mencegah terjadinya suatu incident maupun accident. Amin.

**Umar Fauzi**

Manager Maintenance Safety

## IOR Terbaik Bulan Ini



Keberadaan beberapa tool/equipment yang tidak jelas status dan layoutnya ini sungguh membahayakan karena berada di tempat terbuka tanpa preservation. Apalagi kondisinya sudah berkarat. Benda ini makin berbahaya karena berada di jalur pengiriman engine dari dan menuju ke Test Cell di samping GSE Shop. Mohon kepada responsible unit menindak lanjuti laporan ini agar tool/equipment ini bisa difungsikan lagi dengan baik dan tidak membahayakan orang maupun kendaraan yang melintas. (Dilaporkan Nandang Surachman/526874).

### Corrective Action

Responsible unit bekerja sama dengan Unit Ground Support Equipment Maintenance telah melakukan perbaikan dan preservasi terhadap tool/equipment yang dimaksud. Tool/equipment ini selanjutnya ditempatkan di area yang telah disediakan.

### Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terimakasih kepada saudara Nandang Surachman yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terimakasih kepada responsible unit yang dengan segera melakukan corrective action yang tepat sehingga potensi bahaya bisa diminimalisir sedini mungkin.



# Mencegah Maintenance Error Dengan Supervisi Efektif

Dalam perawatan pesawat, kesalahan sekecil apapun harus dihindari karena bisa berdampak serius terhadap keselamatan penerbangan. Untuk memastikan proses perawatan sesuai prosedur, CASR 145 mensyaratkan organisasi perawatan pesawat wajib memiliki Supervisory Personnel yang memadai. Meski definisi Supervisory Personnel tidak diperinci secara tegas, tapi beberapa ketentuan dalam part-part CASR 145.153 dan CASR 43.3 bisa dijadikan dasar memahami Supervisory Personnel.

Dalam CASR 145.153 butir (a) disebutkan "A certificated AMO must ensure it has a sufficient number of supervisors to direct the work performed under the AMO certificate and operations specifications. The supervisors must oversee the work performed by any individuals who are unfamiliar with the methods, techniques, practices, aids, equipment and tools used to perform the maintenance, preventive maintenance, or alterations".

*In aircraft maintenance, even the slightest error must be avoided because it can be seriously affected flight safety. To ensure the maintenance process conforms to the procedure, CASR 145 requires aircraft maintenance organizations to have adequate Supervisory Personnel. Although the definition of Supervisory Personnel are not explicitly specified, but some provisions in CASR 145.153 and CASR 43.3 can be used as the basis to understand the Supervisory Personnel.*

*In CASR 145 153 point (a) mentioned, "A certificated AMO must ensure it has a sufficient number of supervisors to direct the work performed under the AMO certificate and operations specifications. The supervisors must oversee the work performed by any individuals who are unfamiliar with the methods, techniques, practices, aids, equipment and tools used to perform the maintenance, preventive maintenance, or alterations".*

*While CASR 43.3 (b) stated that "The holder of an aircraft maintenance engineer license may perform maintenance, preventive maintenance, and alterations as provide in part 65." Also added by the clause in point (c) "A person working under the supervision of a holder of an aircraft maintenance engineer license may perform maintenance, preventive maintenance, and alterations that his supervisor is authorized to perform..."*

*It can be concluded from these two clauses that the Supervisory Personnel is*

Sedangkan CASR 43.3 butir (b) disebutkan bahwa "The holder of an aircraft maintenance engineer license may perform maintenance, preventive maintenance, and alterations as provide in part 65." Ditambah dengan klausul dalam butir (c) "A person working under the supervision of a holder of an aircraft maintenance engineer license may perform maintenance, preventive maintenance, and alterations that his supervisor is authorized to perform,..."

Dari dua klausul ini bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud Supervisory Personnel adalah pemegang Aircraft Maintenance Engineer (AMEL). Bisa juga dimaknai seseorang yang memiliki Ijazah Ahli Perawatan Pesawat Udara (LAME) sesuai pekerjaan yang disupervisinya.

Selain bertanggung jawab atas kualitas pekerjaannya, seorang LAME juga bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan teknis yang berada di bawah pengawasannya. Seorang LAME berperan besar

# Preventing Maintenance Error by Effective Supervision



**Oleh Hermansyah**  
(General Manager Aircraft  
Quality Performance Monitoring)

*the holder of Aircraft Maintenance Engineer License (AMEL). It could also be interpreted as Licensed Aircraft Maintenance Engineer (LAME) in respect of work supervised.*

*Besides being responsible for the quality of their work, LAME is also responsible for the quality of technicians who work under their supervision. LAME has a significant role to prevent errors in maintenance process be-*

mencegah kesalahan dalam perawatan karena posisinya di garis terdepan, baik sebagai pelaksana langsung perawatan pesawat maupun penyelia terdekat para teknisi.

Sebagai supervisor dia harus memahami langkah-langkah untuk memastikan kesalahan dan penyimpangan agar dapat diketahui sebelum pesawat diterbangkan. Supervisor juga memastikan tersedianya waktu yang cukup dan alat kerja yang sesuai pada aktifitas pekerjaan yang aman dan benar. Selain itu supervisor juga wajib memastikan bahwa setiap langkah kerja dan inspeksi dilakukan dengan cermat mengikuti checklist dan manual yang berlaku serta dicatat sesuai prosedur.

Sebagai penanggung jawab hasil kerja teknisi, seorang LAME wajib mengenali kemampuan setiap teknisi dalam kelompoknya dan menugaskan mereka sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum menugaskan seorang teknisi, seorang supervisor harus memastikan teknisi pe-

nerima tugas memahami dan mampu mengikuti langkah kerja sebagaimana tertuang dalam lembar perintah kerja. Dia juga harus memastikan tidak ada satupun teknisi, apalagi yang belum berpengalaman bekerja sendiri tanpa pengawasan.

Dengan tanggung jawab sebesar itu, seorang LAME dituntut tidak hanya memahami aspek teknis pesawat tapi juga mampu mengarahkan dan memimpin para teknisi dalam kelompoknya. Seorang LAME harus sadar bahwa dia bertanggung jawab kepada otoritas penerbangan atas wewenang yang didelegasikan dalam menentukan kelaikan suatu pesawat. Otoritas penerbangan setiap saat dapat menarik wewenang tersebut jika diketahui pemegangnya telah melakukan pelangga-

ran terhadap peraturan yang berlaku.

Untuk itu, seorang LAME harus melakukan check dan re-check pada kesempatan pertama untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai standar dan tidak ada langkah kerja yang terlewatkan. Pastikan catatan pekerjaan yang telah dilakukan ditulis dengan benar sesuai prosedur. Setiap pekerjaan yang tidak selesai harus dilaporkan secara terperinci, baik tertulis dalam buku laporan maupun secara lisan kepada supervisor dan manager crew berikutnya.

Dalam industri perawatan pesawat, Aircraft Maintenance Engineers bersama para teknisi ibarat jantung industri aviasi. Mereka berperan penting menjaga pesawat beroperasi secara aman.

*cause of his position at the front line, both as a direct executor of aircraft maintenance task and as supervisors for the technicians.*

*A supervisor should understand the steps to ensure the errors and irregularities to be detected before the plane was flown. Supervisors should also ensure availability of sufficient time and appropriate tool in the work activities safely and correctly. In addition, supervisors must also ensure that every step of the work and inspections done carefully following the checklist and manual, and recorded.*

*As the person in charge for the work of technicians, a LAME must recognize the ability of each technician in the group and assign them according to their respective abilities. Before assigning a technician, a supervisor must ensure that the technicians assigned are understood about the task and able to follow the steps of the work as stated in the work order sheet. He must also ensure that none of the technicians, especially the inexperienced technician, work without supervision.*

*With such a great responsibility, a LAME is required to not only understands the technical aspects of aircraft but also be able to direct and lead the technicians in a group. A LAME should be aware that he bears the responsibility delegated by aviation authorities in determining the airworthiness of the aircraft. Aviation authority at any time may revoke the delegation if the holder is detected in violating the regulations.*



*Therefore, a LAME must perform check and re-check to ensure work undertaken is according to the standard and no steps are missed. Ensure that the records done according to procedures and written correctly. Every job that is not completed must be reported in detail, whether in hand over book*

*or orally to supervisor and manager of the next shift crew.*

*Aircraft Maintenance Engineers and the technicians are like the heart of aviation industry. They play an important role to maintain the aircraft to operate safely.*

# Memahami Tugas Seorang Supervisor



Oleh: Erman Noor Adi  
Lead Auditor

# Understanding the Role and Function of a Supervisor

Setelah terkunci di peringkat kedua La Liga Spanyol dalam tiga tahun terakhir di bawah FC Barcelona, manajemen Real Madrid merombak pasukan lapangan hijau. Perubahan paling mencolok tentu saja pergantian pelatih dari Manuel Pellegrini ke Jose Mourinho yang baru memenangi treble winner bersama Inter Milan. Mourinho diharapkan mampu mengendalikan ego para superstar Madrid sehingga mereka bermain sebagai tim, bukan sebagai individu.

Pria dengan julukan The Special One itu bukan sekadar pelatih yang menguasai aspek teknis sepakbola, tapi juga mampu memimpin bintang-bintang mahal Madrid. Mourinho juga cakap mengenali potensi pemain dan menempatkannya di posisi yang lebih tepat. Dia juga seorang motivator yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak asuhnya sehingga menuai kemenangan terbaik. Tak heran jika gelar demi gelar mampu diraihinya.

Peran pelatih di lapangan hijau itu tak ubahnya peran supervisor dalam perawatan pesawat. Seorang supervisor harus mampu memimpin subordinat agar bergerak bersama menghasilkan pekerjaan lebih banyak, lebih akurat dengan waktu lebih cepat dan cara yang lebih mudah dan lebih baik dan tentunya lebih berkualitas dan mempertimbangkan keselamatan. Sebagai penggerak subordinat, supervisor tidak hanya dituntut menguasai teknis perawatan pesawat, tapi juga menginspirasi anak buahnya menghasilkan yang terbaik.

Tanggung jawab besar itu tentu saja harus diimbangi dengan kapabilitas memadai berupa kemampuan teknis, manajerial, maupun kepemimpinan. Kecakapan supervisor memimpin subordinate harus sudah teruji melalui serangkaian penugasan khusus sehingga tidak lagi canggung ketika diberi tanggung jawab supervisi. Setiap prosedur kerja terkait dengan peran supervisor dapat dijalani dengan seksama sehingga fungsi supervisi berjalan sebagaimana mestinya.

Meski persyaratan menjadi supervisor sangat ketat, dalam prakteknya masih ada supervisor yang tidak menjalankan fungsi supervisi kepada subordinatnya. Akibatnya pekerjaan yang dihasilkan tidak sesuai prosedur sehingga memicu ketidakpuasan pelanggan. Dalam beberapa kejadian yang lebih fatal terhadap keselamatan penerbangan, kelalaian supervisor menjadi faktor pemicu sebuah kejadian. Kejadian ini tidak saja merugikan perusahaan secara materi, tapi juga kerugian berupa citra perusahaan menjadi buruk di mata pelanggan.

Dengan adanya tanggung jawab yang besar, tentunya su-

After locked in second place in the Spanish La Liga for the last three years under the FC Barcelona, Real Madrid management reorganizes its squad. The most striking change is the change of Coach Manuel Pellegrini to Jose Mourinho who just won the treble winner with Inter Milan. Mourinho is expected to control the egos of Madrid superstars so that they can play as a team, not as individuals.

The man with the nickname The Special One is not just a coach who mastered the technical aspects of football, but also capable of leading and managing Madrid expensive stars. Mourinho is also capable of recognizing the potential of each players and placing them in an appropriate position. He is also a motivator who is able to bring out the player's self-confidence, so that the players can play the best game. No wonder he can get many achievements.

The role of coach in the football field is like the role of supervisors in aircraft maintenance. A supervisor must be able to lead the subordinate to move together, so that the output will be higher, more accurate, faster, done in an easier and a better way, and certainly has better quality, and has more consideration to safety. As a leader, supervisors are not only required to master technical aircraft maintenance, but also inspire their subordinate to deliver the best.

The great responsibility, of course, must be balanced with adequate capabilities in the form of technical, managerial, and leadership skill. The capability of the supervisor in leading subordinate should have been tested through series of special assignments so that no more awkward feeling when given the responsibility of supervision. Every work procedures related to the role of supervisor should be done carefully so that the function of supervision can be performed properly.

Although the requirements of being a supervisor are very strict, in practice there are still supervisors who do not perform supervisory functions to the subordinate. As a result, the works may deviate from procedures will eventually lead to customer dissatisfaction. In some more fatal cases to the safety of aviation, supervisor negligence is a trigger factor of an event. This incident not only harms the company materially, but also leads to a bad brand image.

To bear that huge responsibility, supervisors are required to get a supervisory training because they must be able to drive and motivate the subordinate to work and perform well in order to make all parties satisfied. Although supervision is a control activity, it is more humane than other activities. Supervision is not about find-



supervisor memerlukan pelatihan supervisi karena mereka harus terus mampu menggerakkan dan memotivasi subordinatnya agar bisa bekerja dan berprestasi dengan baik sehingga sehingga memuaskan semua pihak. Meski supervisi sebagai kegiatan pengawasan, tapi sifatnya lebih manusiawi dibanding kegiatan lain. Supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tapi lebih banyak unsur pembinaan sehingga kekurangan pada pekerjaan yang diawasi bisa diketahui untuk dilakukan perbaikan.

Perbaikan-perbaikan dalam kerangka supervisi ini dilakukan agar keterbatasan waktu dan tenaga tidak lagi menjadi kendala utama dalam mencapai target yang ditentukan. Karena itu supervisor harus bisa menyeimbangkan penggunaan otoritas untuk mengambil keputusan dan memberikan tugas kepada subordinatnya serta perlu mengetahui kapan otoritas itu digunakan secara tepat. Dengan cara ini kreativitas subordinat bisa dioptimalkan karena tidak terhambat penggunaan otoritas yang dimiliki supervisor.

Agar komunikatif, supervisor sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti subordinate sebagai pelakunya sehingga tidak terjadi bias dan melencong dari sasaran yang diinginkan. Karena itu supervisor dituntut kemampuan dan keterampilan teknis tentang pekerjaan yang harus dilakukan subordinate meski disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah ini termasuk untuk menjelaskan regulasi dan prosedur yang harus dipatuhi.

Tuntutan terhadap kemampuan berkomunikasi yang baik bagi supervisor tidak hanya berlaku untuk subordinatnya, tapi juga untuk pihak lain. Sebagai penanggung jawab hasil kerja para subordinat, supervisor harus mampu mengelola hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pekerjaan yang dijalankan. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan menangani konflik atau perselisihan di tempat kerja dan menangani karyawan yang sulit diajak bekerja sama.

Fungsi dan peran supervisor ini sebanding dengan wewenang yang dimiliki untuk membuat beragam keputusan di unit yang dipimpinnya. Dengan mempertimbangkan banyak faktor, supervisor memiliki hak menunda sebuah pekerjaan, menentukan cukup tidaknya sumber daya manusia yang tersedia hingga meminta bantuan dari departemen lain. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan beragam faktor seperti kelancaran kegiatan operasional dan dampaknya terhadap pencapaian target perusahaan.

Untuk itu supervisor dipersyaratkan memiliki kemampuan manajerial yang mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan, serta

*ing mistakes, but it is more about coaching so that the incorrect process in supervised work can be known soon to be repaired.*

*Improvements in the supervisory framework are done so that the limitations of time and energy are no longer a major obstacle in achieving the targets. Therefore, supervisors should be able to balance the use of authority to take decisions, to give tasks to the subordinate, and to know when to use the authority appropriately. In this way, the subordinate creativity can be optimized because it is not hampered by the use of intensive supervisory authority.*

*To be communicative, supervisors should use an understandable language to the subordinate as executor, so there is no bias and deviation from the desired purpose. Therefore, supervisors are required to have technical skills and ability of the work that has to be done by the subordinate even though the message is delivered in simple language. The use of simple language is also used to explain the regulations and procedures to be followed.*

*The needs on good communication skills for supervisors are not only applied to subordinate, but also to the other party. As the person who is responsible of the work of the subordinate, supervisor must be able to manage good relations with various parties*

*directly or indirectly related with the work undertaken. These skills also include the ability to handle conflicts or disputes in the workplace and to deal with employees who are difficult to work with.*

*The role and function of supervisors is comparable to the authority possessed to make various decisions in the units they lead. By considering many factors, supervisors have the right to suspend a job, to determine whether human resources available are enough or not, and to ask for help from other departments. This decision*

*was taken after considering various factors such as to ensure the smooth operation activities and their impact on the achievement of company's targets.*

*Therefore, supervisors are required to have managerial skills which include activities of planning, organizing, evaluating, supervision, and implementation. Planning is usually made generally to get 'a big picture' and also more detail plan for clear targets to be achieved. Making plans to be complex because it covers the work plan and interaction among members of a team that needs to be regulated in order to avoid unfair competition. Competition is designed to be fair with the mutual support principle to achieve the target.*

*To execute the plan that has been made, the supervisor plays an important role to select the subordinate who has the capability to perform it. The ability of recognizing the potential of every subordinate is very important to support the work and target achievement. But, to anticipate the obstacles that can impede the achievement of objectives, supervisors need to arrange some implementation scenarios.*

*In order for the work process to runs smoothly, subordinate*



implementasi. Perencanaan biasanya dibuat secara umum atau global hingga perencanaan yang lebih terperinci agar target yang akan dicapai jelas. Pembuatan rencana menjadi kompleks karena mencakup rencana kerja dan interaksi antaranggota tim yang perlu diatur agar tidak terjadi kompetisi yang tidak sehat. Kompetisi selayaknya dirancang menjadi sehat dengan prinsip saling mendukung untuk mencapai target.

Untuk menjalankan perencanaan yang sudah dibuat, supervisor berperan penting memilih dan menentukan subordinates yang memiliki kapabilitas menjalankannya. Kemampuan mengenali potensi setiap subordinates sangat penting untuk mendukung kelancaran kerja dan pencapaian target. Tapi, untuk mengantisipasi munculnya kendala yang dapat menghambat pencapaian sasaran, supervisor perlu merancang berbagai skenario implementasi yang sesuai dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan.

Agar proses kerja berjalan lancar, pengaturan subordinates, waktu pelaksanaan dan fasilitas yang diperlukan harus dirancang secara matang. Jika rencana sudah

disusun, subordinates yang terlibat sudah disiapkan, strategi implementasi telah dirancang, maka langkah berikutnya yang menjadi tugas supervisor adalah melakukan evaluasi dan pengawasan. Dengan evaluasi dan pengawasan berkala, diharapkan pelaksanaan tugas-tugas itu sesuai strategi yang dibuat dan mematuhi prosedur yang berlaku.

Evaluasi dan pengawasan harus dirancang bukan untuk mencari-cari kesalahan, tapi menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan atau hambatan yang dapat mengganggu pencapaian target kerja. Temuan-temuan dalam proses evaluasi dan pengawasan harus segera ditindaklanjuti dengan menyampaikan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang agar segera dilakukan perbaikan. Harapannya tentu saja proses kerja sesuai dengan rencana dan kualitas hasil kerja yang didapat memenuhi ketentuan yang ada.

Berhasil tidaknya sebuah pekerjaan, tergantung pada kecakapan supervisor dalam mengatur dan mengelola serta mensupervisi subordinatesnya. Seperti juga keberhasilan dan kegagalan sebuah tim sepakbola, peran pelatih sangat terasa di dalamnya.

*arrangements, the implementation time and facilities are needed to be designed carefully. If the plan has been prepared, subordinate who was involved had been prepared, the implementation strategy has been arranged, and then the next step, a supervisor's task, is to conduct the evaluation and supervision. With the evaluation and periodic monitoring, it is expected that the implementation of the tasks are accordance with the strategy and complied with applicable procedures.*

*Evaluation and monitoring should be designed not to find mistakes, but to suppress the possibility of irregularities or obstacles that may interfere with the achievement of employment targets. The findings in the evaluation and monitoring process should be followed up by submitting them to the relevant parties that are authorized for immediate improvement. The expectation, of course, the work process in accordance with the plans and the quality of the work obtained are meeting the existing requirements.*

*The success of a job depends on the supervisor's skill in managing, and supervising the subordinates. Supervisor is like a coach in a football team, where the role of coaches is very substantial, as a key success factor.*







set sebagai sarana komunikasi dengan engineer. Setelah pesawat tiba di parking stand dan proses towing selesai, engineer di cockpit memberikan instruksi kepada mekanik untuk mencabut landing gear lock pin. Sang mekanik mengelilingi pesawat tersebut dan mencabut satu persatu landing gear lock pin serta menyimpannya di E/E compartment.

Sebelum pesawat diterbangkan, dilakukan inspeksi pada pesawat yang dikenal sebagai first departure check di apron bandara. Inspeksi tersebut dilakukan oleh seorang engineer airframe dan seorang engineer electrical avionic dan dibantu oleh satu orang mekanik.

Engineer tersebut melakukan walk around check untuk melihat kondisi pesawat secara umum. Inspeksi ini dilakukan untuk melihat kondisi umum engine, flight control surface, wheel, brake, landing gear, quantity engine oil, CSD oil, dan hydraulic fluid. Di akhir walk around check-nya engineer tersebut menuju ke area E/E compartment untuk melihat situasinya dan memeriksa keberadaan landing gear lock pin.

Berdasarkan hasil inspeksi kedua orang engineer tersebut sesuai first departure check list, pesawat dinyatakan bagus dan tidak ada masalah untuk di-release. Sesuai schedule penerbangan, akhirnya pesawat mengudara on time malam itu.

Namun, tidak lama setelah pesawat mengudara, datang berita bahwa pesawat tersebut kembali mendarat ke bandara tersebut karena ada masalah dengan landing gearnya.

Setelah pesawat mendarat kembali dan tiba di area parkir, didapatkan informasi dari pilot bahwa terdapat indikasi Gear and Landing Gear Door disagree pada Body Gear. Sang engineer melakukan inspeksi untuk mengetahui sumber masalah tersebut. Dia menemukan bahwa kedua body gear lock pin masih terpasang dengan kondisi sudah tidak ada benderanya, akibatnya body gear tidak bisa retract ketika pesawat mengudara.

Setelah dilakukan pemeriksaan kembali, pesawat dinyatakan laik terbang dan mendapatkan persetujuan dari authority setempat, akhirnya pesawat mengudara kembali. Meski akhirnya pesawat terbang ke tujuan dengan selamat, tapi penerbangan ini sudah terlambat hampir 2 jam dari jadwal semula.

Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata salah satu sumber permasalahannya adalah supervisi yang kurang efektif terhadap pelaksana atau mekanik tersebut. Instruksi yang diberikan engineer kepada si mekanik tidak cukup detail untuk pekerjaan ini. Akibatnya, dia bekerja sebatas pengetahuan yang dimiliki saja, sementara itu engineer yakin bahwa mekanik

sudah mengetahui apa yang harus dikerjakannya tanpa mengkonfirmasi lagi dan mengecek kembali hasil pekerjaan mekanik tersebut secara detail.

Dalam suatu proses supervisi, selalu ada dua pihak yang saling berkepentingan yaitu supervisor dan pihak yang disupervisi. Agar kegiatan supervisi berjalan baik, proses komunikasi berperan penting agar apa yang diinstruksikan supervisor bisa dijalankan dengan baik. Karena itu, instruksi supervisor harus jelas dan supervisor harus yakin instruksinya dipahami dengan baik. Yang tidak kalah penting adalah supervisor selalu mengontrol pekerjaan tersebut setahap demi setahap serta memeriksa hasilnya.

Sementara itu, mekanik yang disupervisi harus paham dengan maksud dan sasaran yang diinginkan supervisor. Untuk itu dia tidak boleh malu bertanya jika instruksi yang diterima kurang jelas agar tidak kebingungan pada saat melaksanakannya. Ketika bingung lebih baik menghentikan pekerjaannya sampai ada penjelasan dari supervisor.

Supervisi yang tidak berjalan dengan baik kemungkinan besar memicu kerugian, baik material maupun non material. Sudah cukup banyak incident maupun accident yang terjadi akibat supervisi yang tidak benar.

**(Umar Fauzi)**

Nama / No. Pegawai : .....  
 Unit : .....  
 No. Telepon : .....  
 Saran untuk PENITY : .....

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 14 Maret 2011. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id))

Pemenang Teka-Teki Januari 2011	Jawaban Teka-Teki Januari 2011	Ketentuan Pemenang
1. Samsul Ma'marif 8185 Mandira 2. Chusnul Mafaza 532020 TBK-3 3. Amzaidin 7094128 TBK 4. Ade koswara 532635 TLM-2 5. A. Pratama 532743 TBN	1. A.CASR/FAR 145.163 (b) 2. A. Penilaian (assessment) kebutuhan pelatihan, silabus pelatihan, metode dan sumber pelatihan, dokumentasi pelatihan, serta mengukur efektifitas program pelatihan. 3. C. Kebutuhan pelatihan harus selalu dievaluasi sesuai dengan dinamika organisasi termasuk perubahan prosedur, temuan audit, hasil-hasil investigasi serta perubahan opspec (operation specifications). 4. B.Mengukur keefektifan program pelatihan. 5. C.Error reduction, error capturing, error tolerance	1. Batas pengambilan hadiah 14 Maret 2011 di Unit TQ hanggar 2 dengan menghubungi Bp. Wahyu Prayogi setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



# RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Satu unit pesawat yang sedang ditarik pushback car menyenggol pesawat lain yang sedang diparkir di apron. Salah satu bagian pesawat robek sekitar 20 sentimeter dan petugas pushback car terancam dicabut lisensinya.

*"Yang kerap senggolan di terminal biasanya metromini loh, bukan*

*pesawat. Makanya kalo parkir jangan lewati marka. Kalo sudah capek, ya istirahat biar tidak memicu bahaya."*

Untuk meminimalisasi kesalahan, kembali diingatkan untuk selalu mengikuti procedure dan melakukan double inspection. Sehingga tidak perlu lagi terjadi

kejadian seperti dua lock pin landing gear masih terpasang dan menyebabkan landing gear tersebut tidak bisa retract atau ditekuk ketika pesawat diterbangkan.

*Weleh...weleh mau coba gaya baru kali yah..., Burung saja kalo terbang kakinya ditekuk, kalo gantung terus cape dech...*

## Saran Mang Sapeti (SMS)



## Mengasah Soft Competency

Dalam sejumlah penelitian yang dilakukan beberapa lembaga untuk industri penerbangan, ada satu temuan menarik yang menyatakan bahwa soft competency teknisi penerbangan banyak yang tidak terlatih. Soft competency ini mencakup kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, pengambilan keputusan, human factor serta kemampuan leadership.

Teknisi penerbangan kerap menganggap bahwa soft competency ini tidak diperlukan. Padahal kemampuan itu membantu menciptakan seorang mekanik yang lebih efektif dalam bekerja.

Anggapan bahwa kemampuan tersebut tidak diperlukan kini perlu dihilangkan. Sebab, sebagai seorang teknisi pesawat tidak hanya dibutuhkan kemampuan teknisnya, tapi juga soft competencynya. Apalagi tuntutan pasar semakin meningkat. Karena itu, tidak ada salahnya para teknisi menyediakan waktu dalam satu tahun untuk mengasah soft competency tersebut dengan cara melalui kursus atau pelatihan sesuai fasilitas perusahaan.

FAAsteam Maintenance Safety Tip  
By Western-Pacific FAAsteam  
Tip 3, December 2009

**S**afety Management System (SMS) merupakan program yang dirancang secara sistematis untuk menjadikan safety sebagai bagian tak terpisahkan dari proses bisnis perusahaan. Keberhasilan implementasi SMS tergantung pada tiga pilar penting yakni Safety Committee, Safety Department (Unit Quality Assurance & Safety) dan Safety Action Group (SAG). Untuk mengukur keberhasilan implementasi SMS, biasa digunakan Safety Performance Indicator.

Dalam Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/03/I/2008 tentang Advisory Circular (AC) 120-92 Sistem Manajemen Keselamatan untuk AOC dan AMO, kita diberikan tuntunan (guidance) dalam membuat Safety Objective & Goal serta Safety Performance Indicator.

Kegunaan Safety Performance Indicator berfungsi sebagai indikasi mengukur keberhasilan implementasi SMS. Selain itu juga sebagai sistem peringatan dini jika terjadi masalah dalam pengelolaan safety.

Dalam perspektif customer maupun authority, Safety Performance Indicator suatu perusahaan MRO menjadi alat untuk menilai improvement yang telah dilakukan berkaitan dengan safety. Safety Performance Indicator juga dapat menggambarkan tingkat 'safety' dalam bisnis MRO.

Sesuai AC 120-90, sebelum merancang Safety Performance Indicator harus ditentukan lebih dulu Safety Objective dan Goal. Tujuannya agar kebijakan dan keputusan yang telah digariskan oleh Safety Committee dapat diterjemahkan serta lebih terukur dan nyata.

AC 120-90 juga memberikan contoh Safety Objective & Goal yang dapat dipakai sebagai acuan. Beberapa diantaranya, seperti: mengurangi tingkat kecelakaan

# Mengenal Safety Performance Indicator

	<b>Safety Objective and Goal 2011</b>	<b>Safety Performance Indicator 2011</b>
1	To minimize Accident / Incident that is attributable to organizational factors	Number of TIA rate maximum 0.0275
2	To minimize Engine and Component premature removal	Engine & Component premature removal rate : • Engine 0,025 • Component 0,010
3	To encourage reporting culture as a part of cultivations of safety culture	IOR received = 900 at the end of year 2011 and No IOR overdue
4	To provide a safe and healthy environment for all personnel	LTI rate = 1,5 at the end of 2011.

TABEL 1

akibat faktor organisasi, mengidentifikasi dan menghilangkan kondisi hazard, menyediakan lingkungan kerja yang sehat, mencegah kerusakan dan cedera pada properti & orang akibat proses maintenance. Dan juga bagaimana melakukan Hazard Identification Risk Assessment & Mitigation (HIRAM) terhadap prosedur, fasilitas, dan perkakas baru.

Safety Objective & Goal yang telah dibuat biasanya diukur dan dimonitor dengan menggunakan Safety Performance

Indicator. Karena itu Safety Performance Indicator berkaitan langsung dengan masing-masing Safety Objective & Goal. Dalam rapat Safety Management Review (SMR) semester kedua 2010 pada 24 November 2010, Safety Committee telah menetapkan Safety Objective & Goal dan Safety Performance Indicator-nya untuk tahun 2011 seperti tabel 1.

Safety Performance Indicator 2011 ini merupakan target korporat. Sebagai contoh, TIA rate sebesar 0,0275 tidak hanya menjadi concern Unit Line Maintenance semata, tapi concern unit-unit terkait seperti Engineering, Engine Shop, Component Shop, Material, serta Maintenance Planning & Control. Hal yang sama juga berlaku pada indikator-indikator lainnya.

Agar Safety Performance Indicator 2011 tercapai sesuai target, maka Unit Quality Assurance & Safety, dalam hal ini unit Safety Performance Monitoring dan SAG membuat safety program dengan cara mereview TIA dan melaksanakan rekomendasi yang diberikan safety work shop. Selain itu juga dilakukan safety & quality awareness, safety briefing sebelum bekerja, melakukan safety surveillance/audit, safety promotion, bench marking dan SMS audit. Seluruh kegiatan ini diharapkan mendorong implementasi SMS lebih terukur dan terasa manfaatnya.

(Syafrudin Siregar)

